

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Dengan keadaan sekarang ini, khususnya dalam dunia ekonomi, pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) telah dianggap penting sebagaimana pemerintahan Negara. Pernyataan di atas telah menegaskan kedudukan penting perusahaan-perusahaan dalam menjalankan peranan mereka dalam kehidupan ekonomi dan sosial kita.

Kini sektor swasta dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak debitor luar negeri pada waktu itu banyak disebabkan karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan, yang disebabkan karena lemahnya peraturan dan perundangan yang mengatur sistem pengelolaan perusahaan di Indonesia. Pelanggaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG di kalangan perusahaan di Indonesia terjadi karena sangat minimnya peraturan yang jelas akan hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti pemegang saham, dewan komisaris maupun direksi, serta para stakeholders lain, sehingga kontrol akan kinerja perusahaan menjadi sangat longgar.

Dengan tidak dilaksakannya prinsip-prinsip GCG tersebut tercermin dari kurang tersedianya informasi untuk melakukan analisa risiko atau hasil, investasi yang berlebihan pada saat yang tidak produktif, yang pada akhirnya menurunkan atau pudarnya kepercayaan pemodal.

GCG bukanlah hal baru di Indonesia, dan saat ini tengah menjadi trend global serta menjadi keharusan di masa kini yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar dapat maju dan dapat bersaing di dalam pasar bebas yang telah kita hadapi sekarang. Walaupun sudah berkembang menjadi istilah yang menjadi trend di banyak kalangan, konsep GCG masih banyak disalah artikan. Sebagian orang bahkan sering mengartikannya sebagai suatu konsep yang berhubungan dengan government atau

pemerintah. Pada hakekatnya, *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur bagaimana suatu korporasi (perusahaan) dioperasikan dan dikontrol. Sistem ini mengatur dengan jelas dan tegas apa saja yang menjadi hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan korporasi bisnis, seperti dewan komisaris, dewan direksi, manajemen, para pemegang saham dan para stakehoklers lainnya.

Penerapan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik akan menciptakan intensif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan dan penggunaan sumber daya yang efisien, sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan investor, dan masuknya arus modal yang mendorong pulihnya perekonomian baik secara makro maupun mikro.

Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak diluar perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, investor harus senantiasa berusaha untuk dapat menganalisis kemampuan keuangan perusahaan, untuk itu investor dapat memanfaatkan informasi yang tertera dalam laporan keuangan. laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk mengambil keputusan investor.

Hal-hal yang mendasar dalam menetapkan prinsip GCG adalah manfaat yang akan disetujui oleh banyak pengamat meliputi:

1. Entitas bisnis akan menjadi efisien
2. Meningkatkan kepercayaan publik
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan
4. Dapat mengukur target manajemen perusahaan
5. Meningkatkan produktivitas.

Hal-hal yang mendasar dalam menetapkan prinsip GCG meliputi:

1. Hak-hak para pemegang saham yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.
2. Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham, terutama para pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.
3. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan.
4. Pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan.
5. Tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan pemegang saham.

Terkait dengan rendahnya GCG adalah rendahnya transparansi dalam lingkungan bisnis di Indonesia. Ketidaktransparan ini memungkinkan tumbuh berkembangnya praktik-praktik korporasi yang tidak sehat yang tidak saja merugikan pemegang saham (publik atau minoritas) dan pemerintah, menyulitkan investor atau mitra memperhitungkan dengan cermat kualitas perusahaan mitra atau proyek investasi, meningkatkan premi resiko, dan pada akhirnya juga akan menyuburkan praktik korupsi kolusi dan nepotisme (KKN).

Pada uraian di atas maka setiap perusahaan di Indonesia sudah seharusnya menerapkan prinsip GCG ini. Pada saat ini perusahaan dari berbagai industri banyak yang mulai menerapkan prinsip ini dan manfaatnya mulai terasa. Salah satunya adalah PT.UltraJayaMilk Industries & Trading Company yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa

Dari sinilah timbul suatu kemungkinan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini yang dituangkan dalam usulan penelitian yang penulis beri judul :**Pengaruh Penerapan prinsip-prinsip GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (studi kasus pada PT...)**

Review Penelitian Terdahulu

peneliti juga merujuk penelitian dari :

- Berdasarkan penelitian terdahulu :

Nama : Hikmah Amelia Rahmaniar

NPM : 01.01.166

Universitas : Universitas Widyatama

Judul : Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan 3 BUMN di Bandung

Perbedaan :Berdasarkan Penelitian terdahulu membahas pada objek sektor publik yaitu 3 BUMN yang berada di Bandung (PT.PLN,PT Inti dan PT Telekomunikasi Indonesia)

:Sedangkan dalam Proposal yang saya ajukan mengacu penerapan GCG dan aplikasinya pada perusahaan sektor swasta yaitu PT.UltraJaya Milk Indsutries & Trading Company.Tbk

- Berdasarkan penelitian terdahulu :

Nama : Sally

NPM : 01.01.145

Universitas : Universitas Widyatama

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Total Quality Management* (Studi Kasus PT.Ultrajaya Milk Industries,TBK)

Perbedaan :Berdasarkan Penelitian terdahulu membahas pada objek *Total Quality Management*

:Sedangkan dalam Proposal yang saya ajukan mengacu penerapan GCG dan pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disajikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan prinsip GCG di Perusahaan.
2. Bagaimanakah kinerja perusahaan
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dari penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengaruh penerapan prinsip GCG terhadap Kinerja Perusahaan yang akan penulis gunakan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana akuntansi pada Universitas Widyatama.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimanakah penerapan prinsip GCG pada perusahaan
2. Mengetahui bagaimanakah kinerja perusahaan
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dari penerapan prinsip GCG terhadap kinerja perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi :

1. Penulis

Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *corporate governance* yang selama ini penulis peroleh dari artikel-artikel di majalah

dengan yang ada pada dunia usaha di Indonesia dan untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip GCG telah diterapkan di Indonesia.

2. Perusahaan

Untuk memberikan masukan dan diharapkan dapat membantu dalam penerapan prinsip-prinsip corporate governance di perusahaannya

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan dasar untuk penelitian yang lebih luas dan juga dapat memberikan pengetahuan tambahan dan referensi terutama yang menyangkut penelitian mengenai pengaruh penerapan prinsip GCG terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Kerangka pemikiran

Ketika pasar lebih terbuka dan mendunia, serta bisnis menjadi lebih kompleks, masyarakat diseluruh dunia menunjukkan ketergantungan yang makin besar atas sektor swasta sebagai motor pelaksana pertumbuhan ekonomi. Perusahaan adalah produk hukum, masyarakat memungkinkan perusahaan untuk diciptakan oleh hukum karena mereka sadar bahwa bentuk perusahaan merupakan bentuk efisiensi dari organisasi dan masyarakat pun memperoleh keuntungan darinya.

Dalam situasi krisis ekonomi yang hingga kini belum kunjung berakhir, penerapan konsep GCG menjadi suatu aspek vital dalam upaya mempertahankan kelangsungan jalannya perusahaan. Banyak pihak saat ini mensyaratkan adanya praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik dalam melakukan hubungan bisnis dengan mitra kerjanya, terlebih lagi para pemodal dan pemberi kredit.

Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur hak dan kewajiban para pihak yang berperan dan terkait dalam pengelolaan sebuah perusahaan, seperti yang disebutkan dalam pedoman kebijakan yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2000), definisi GCG adalah:

“suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku”.

Untuk dapat melaksanakan GCG harus dipenuhi prinsip-prinsip dasarnya. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh Organization for economic cooperation & Development (OECD) menunjukkan bahwa ada empat prinsip perlu diperhatikan untuk terlaksananya GCG, yaitu:

1. Keadilan (*fairness*)

Prinsip-prinsip OECD memuat secara luas konsep keadilan yaitu bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus memproteksi hak-hak pemegang saham. Secara umum, prinsip ini mengakui hak kepemilikan dari para pemegang saham. Selayaknya pemilik dari saham yang diakui secara hukum dan merupakan bagian dari suatu perusahaan, para pemegang saham tersebut memiliki hak untuk mengikutsertakan kepentingan mereka dalam perusahaan tersebut.

2. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi ini dapat dikaitkan dengan kerangka pengelolaan perusahaan dapat memastikan bahwa pengungkapan yang akurat dan tepat diadakan sekalian dengan materi yang menyangkut perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan kepemimpinan dari suatu perusahaan. Prinsip ini mengakui bahwa investor dan pemegang saham membutuhkan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, hasil keuangan dan operasionalnya, seperti layaknya juga informasi mengenai tujuan perusahaan dan faktor-faktor materi untuk memprediksi resiko guna memonitor investasi mereka.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pertanggungjawaban berkaitan dengan kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategis di suatu perusahaan, pengawsan efektif

atas pengelolaan dewan dan pertanggung jawaban dewan kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini berimplikasi pada kewajiban hukum dari para direktur kepada perusahaan dan para pemegang saham.

4. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kinerja pengelolaan perusahaan harus mengakui hak publik umum (*stakeholders*) sebagaimana diakui dalam hukum dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dan publik (*stakeholders*) dalam menciptakan kemakmuran, kesempatan kerja dan pendukung perusahaan bersifat financial. Dengan adanya prinsip ini, perusahaan harus tunduk terhadap hukum dan peraturan dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan sendiri kian lama meningkatkan pengakuannya bahwa kerja sama antara perusahaan dan publik (*stakeholders*) membantu kinerja perusahaan dan tindak perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial berjalan konsisten dengan prinsip dari kebanyakan pemegang saham.

Parameter yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan keuangan dimana informasinya diambil dari laporan keuangan lainnya. Selain itu juga suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

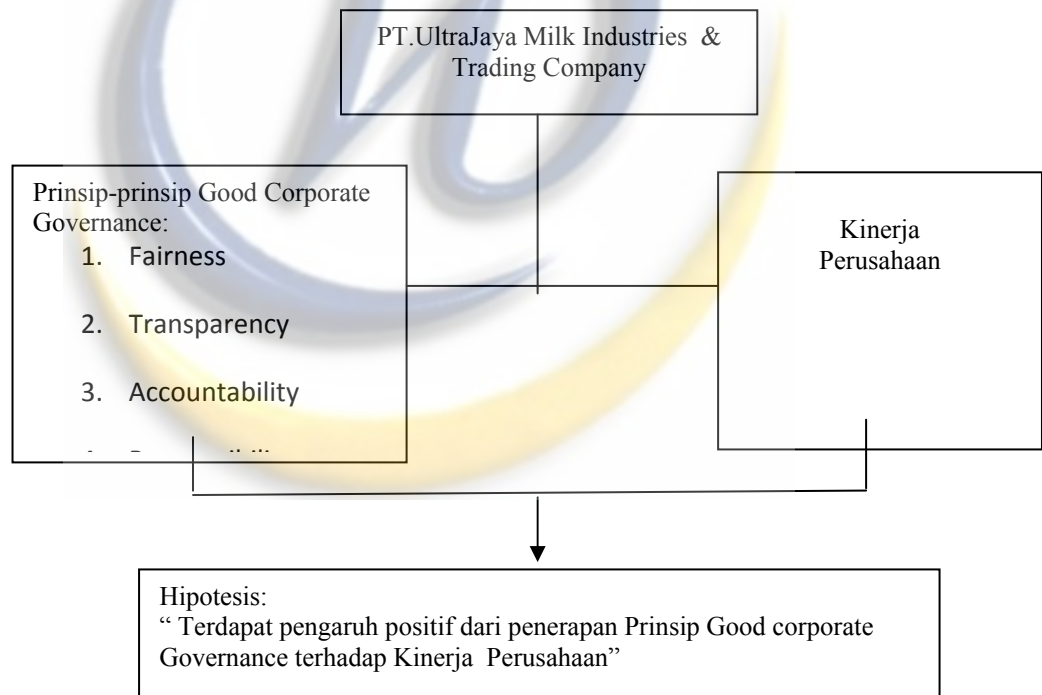
“Penilaian kinerja perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu: sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Tingkat kesehatan ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian : aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi” (Johar Arifin 2007; 50) .

Penilaian tingkat kesehatan ini hanya diterapkan pada perusahaan yang apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi “wajar tanpa pengecualian” atau “wajar dengan pengecualian “ dari akuntan publik atau badan pengawas keuangan dan pembangunan.

Cerminan dilaksanakan atau tidak prinsip-prinsip GCG terlihat jelas di pasar modal. Disinilah terbentuknya penilaian masyarakat tentang bagaimana suatu entitas usaha dijalankan. Apabila masyarakat percaya bahwa perusahaan dikelola oleh manajemen yang baik, termasuk didalamnya pemilik perusahaan, maka saham perusahaan tersebut menunjukkan eksistensi dalam dunia usaha yang kompetitif cukup kuat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :”Penerapan Prinsip GCG akan mempengaruhi positif terhadap kinerja perusahaan pada PT .UltraJaya Milk Industries &Trading Company.

Gambar 1.1
BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

“Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kilasan peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, surat-surat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki” (Nazir, 2003 : 54)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data secara langsung dan mengadakan penelitian terhadap objek yang dilakukan dengan:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian, dokumen-dokumen yang digunakan, guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian yang berhubungan langsung dengan masalah tersebut.

c. Kuisioner

Yaitu membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pimpinan dan personil perusahaan yang dianggap mampu dan berwenang dalam memberikan jawaban yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku literature, majalah-majalah, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan waktu penelitian

Untuk keperluan penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada PT.UltraJaya Milk Industries.Tbk, yang dilakukan pada beberapa unit kerja yang terkait. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah dari bulan September – Juni 2009

